

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1). Dengan demikian pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Hasil yang baik diperoleh dari dasar pembelajaran yang efektif dengan besarnya minat siswa untuk belajar. Istilah pembelajaran merupakan kesatuan dari mengajar dan belajar. Dalam dua peristiwa tersebut mempunyai arti yang berbeda tetapi terdapat hubungan yang erat, dan bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh-mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya tersebut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya siswa pintar secara teoritis tetapi mereka miskin aplikasi.

Pembelajaran yang efektif tercipta dengan adanya minat, perhatian dan motivasi dari siswa dalam pembelajaran, pengajaran guru yang kreatif dan mampu mengelola kelas dengan baik. Peningkatan kualitas pendidikan ditentukan oleh terjadinya perubahan tingkah laku yang perlu dicapai oleh peserta didik.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Cholisin, 2000 : 9). PKn mempunyai proses yang meliputi semua pengaruh positif yang dimaksud untuk membentuk pandangan seorang warga negara dalam peranannya di masyarakat. PKn adalah lebih dari pada sekedar bidang studi. PKn mengambil bagian dari pengaruh positif dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam Pasal 37 ayat 1 dan 2 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi wajib memuat Pendidikan Kewarganegaraan. PKn mempunyai pengertian sebagai usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

PKn memiliki ciri-ciri; (1) Merupakan program pendidikan; (2) Materi pokoknya adalah demokrasi politik atau peranan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara ditambah unsur lain yang mempunyai

unsur positif terhadap pengembangan peranan tersebut, baik yang berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat; (3) Tujuannya membina warga negara agar menjadi warga negara yang lebih baik sesuai dengan ketentuan konstitusi (Cholisin, 2000 : 11)

PKn sejak era reformasi mensosialisasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pada masa ini dimulai dari aspek yang mendasar, yaitu reorientasi visi dan misi, revitalisasi fungsi dan peranan, hingga restrukturisasi isi kurikulum dan materi pembelajaran (Sunarso dkk, 2006 : 4). PKn memuat isu-isu dan fenomena jaman seperti demokratisasi, hak asasi manusia, hukum, dan globalisasi. Seiring dengan berkembangnya cakupan materi yang dipelajari, pembelajaran yang dilaksanakan diharapkan dapat mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas dan memperoleh hasil yang maksimal.

Bila dilihat kembali fungsi dan tujuan dari PKn jelas bahwa fungsi PKn adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Sunarso dkk, 2006 : 5). Sedangkan tujuan PKn memberikan kompetensi sebagai berikut :

1. Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Sunarso dkk, 2006 : 5)

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang efisien dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar.

Berikut adalah beberapa sumber yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efisien :

**Tabel 1 : Sumber pembelajaran yang tidak efisien**

No.	Pengajar	Bahan Ajar	Siswa
1.	Kaku (tidak fleksibel)	<i>Outoff date</i>	Pasif
2.	Membaca	Tidak tersedia di perpustakaan	Tidak siap mengikuti pengajaran (asal masuk kelas saja)
3.	Menggunakan istilah yang sulit dimengerti	Dalam bahasa asing yang sulit dimengerti siswa	Malas karena tidak mengerti, cepat lupa, cepat bosan.

4.	Pengorganisasian bahan ajar yang acak-acakan	Tidak jelas atau berbelit-belit	Tingkat penyerapan yang berbeda
5.	Tidak mau menerima saran oranglain	Tidak relevan dengan silabus	Sulit membuat catatan pelajaran
6.	Penilaian yang tidak adil	Kurang evaluasi	Kebiasaan terlambat
7.	Kurang menyenangkan profesinya sebagai guru		Pengorganisasian catatan pelajaran yang acak-acakan
8.	Sulit ditemui atau sibuk		
9.	Rendahnya penguasaan bahan ajar		
10.	Tidak memiliki " <i>sense of humor</i> "		
11.	Tidak mampu bertindak sebagai manajer di kelas		
12.	<i>Personality</i> -nya kurang		
13.	Suaranya lemah sehingga kurang bisa didengar		
14.	Kebiasaan terlambat		
15.	Ada kegiatan mendadak		

Sumber : (Soekartawi. 1995 : 64)

SMK Ma'arif Salam merupakan sekolah kejuruan yang memberikan mata pelajaran PKn kepada peserta didiknya, dan secara umum guru dan siswa menghadapi beberapa hambatan yang berpengaruh terhadap pembelajaran. Fakta ini diperoleh saat diadakan penelitian pendahuluan di sekolah tersebut terhadap beberapa siswa dan guru yang sedang melaksanakan pembelajaran PKn di kelas . Para siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran PKn, mengantuk, melamun, makan, ngobrol dengan teman, bermain *handphone*, tidak mengerjakan apa yang di tugaskan guru, dan lain-lain. Dilihat dari ketertarikan siswa akan pembelajaran PKn sangat kurang. Suasana pembelajaran terlihat sangat pasif. Guru kurang mampu berinteraksi dengan baik kepada siswa, cara

menyajikan materi dilakukan guru dengan berceramah. Metode, media dan sumber pembelajaran yang monoton, mengakibatkan siswa merasa bosan dengan pembelajaran PKn. Para siswa cenderung menganggap remeh mata pelajaran PKn. Persiapan guru dan siswa belum maksimal ketika akan melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga guru terkesan belum siap mengajar dan siswa hanya asal masuk kelas. Hasil belajar siswa masih ada yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Siswa yang mempunyai hasil belajar masih kurang dari KKM, dari rata-rata sebanyak 4 siswa per kelas.

Bertolak dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hambatan guru dan siswa dalam pembelajaran PKn di SMK Ma'arif Salam Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan secara singkat tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, diantaranya adalah:

1. Seharusnya guru dan siswa mempersiapkan pembelajaran dengan baik, namun persiapan belum mencapai maksimal.
2. Seharusnya siswa mempunyai semangat yang tinggi, namun masih terlihat kurangnya minat siswa dalam pembelajaran PKn.
3. Seharusnya guru dapat melibatkan siswa secara aktif, namun guru belum mampu berinteraksi dengan baik kepada siswa.

4. Seharusnya siswa mempunyai hasil belajar yang baik, namun masih ada siswa yang nilainya belum mencapai KKM.
5. Seharusnya pembelajaran PKn berjalan efektif, namun masih ada hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran di SMK Ma'arif Salam.
6. Seharusnya siswa mampu mengikuti pembelajaran secara aktif, namun masih ada hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PKn di SMK Ma'arif Salam.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada permasalahan yang telah teridentifikasi di atas yang cakupannya sangat luas, dan mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan pikiran yang ada, maka peneliti membatasi kajiannya, yaitu:

1. Seharusnya pembelajaran PKn berjalan efektif, namun masih ada hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran di SMK Ma'arif Salam.
2. Seharusnya siswa mampu mengikuti pembelajaran secara aktif, namun masih ada hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PKn di SMK Ma'arif Salam.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan rumusan dalam pembatasan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Hambatan apa yang dihadapi guru dalam pembelajaran PKn di SMK Ma'arif Salam?
2. Hambatan apa yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PKn di SMK Ma'arif Salam?

3. Apa saja upaya yang dilakukan guru, siswa, dan sekolah untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran PKn di SMK Ma'arif Salam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran PKn di SMK Ma'arif Salam.
2. Mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PKn di SMK Ma'arif Salam.
3. Mengetahui upaya untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran PKn oleh guru, siswa, dan sekolah di SMK Ma'arif Salam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat memberi sumbangan yang berupa teori berkaitan dengan hambatan guru dan siswa dalam pembelajaran PKn.
  - b. Dapat memberi suatu gagasan tentang cara mengatasi hambatan yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran PKn.
  - c. Dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya PKn.
  - d. Dapat memperluas cakrawala berpikir secara komprehensif dan menambah pemahamannya, khususnya di bidang pembelajaran PKn.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta



Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah koleksi bacaan sehingga bisa menjadi bahan acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan.

b. Bagi SMK Ma'Arif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi guna meningkatkan kualitas dalam pembelajaran PKn.

c. Bagi Guru PKn

Semakin disadarkan pentingnya memberikan pembelajaran PKn secara baik dan menarik sehingga mempunyai daya tarik tersendiri bagi para siswanya.

d. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan refleksi terhadap pentingnya pembelajaran PKn dan pentingnya mengetahui bagaimana cara memberi daya tarik terhadap materi dari setiap pembelajaran.

e. Bagi Peneliti

1. Digunakan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana pada program Studi PKn Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Sebagai bekal pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama di perkuliahan ke dalam karya nyata.
3. Dapat mengetahui hambatan guru dan siswa terhadap pembelajaran PKn.

## **G. Batasan Pengertian**

### **1. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Dalam bukunya Nu'man Somantri yang dikutip oleh Cholisin, PKn adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, *positive influence* pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang kesemuanya diproses untuk melatih pelajar-pelajar berfikir kritis, analitis, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hiduo demokratis dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

### **2. Guru**

Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 menjelaskan tentang pengertian guru, adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru PKn adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik mengenai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Guru PKn disini dikhususkan untuk guru yang mengampu di SMK Ma'arif Salam.

### **3. Siswa di SMK Ma'arif Salam**

Peserta didik (siswa) adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005 : 51) anak

didik (siswa) adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

Siswa SMK Ma'arif Salam dimaksudkan setiap orang yang berstatus pelajar dan menuntut ilmu di SMK Ma'arif Salam, masih terdaftar sebagai siswa di tahun 2012/2013.

#### 4. Pembelajaran

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Mulyasa (2006 : 69), pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan.

#### 5. Hambatan Guru dan Siswa dalam pembelajaran PKn

Hambatan disini mempunyai arti “Kesulitan atau Kendala”. Yang dimaksud dengan hambatan guru dan siswa dalam pembelajaran PKn adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dan siswa mengenai beberapa hal yang mempunyai hubungan dengan pembelajaran PKn. Bagaimana guru bisa menarik minat siswa dalam pembelajaran, dan bagaimana siswa agar tidak merasa bosan dengan pembelajaran PKn. Hambatan guru bisa berasal dari guru tersebut, dari siswa ataupun dari sekolah. Sedangkan hambatan siswa juga dapat timbul dari diri siswa tersebut, dari guru yang mengajar, dan dari sekolah yang menyediakan sarana prasarana pendukung pembelajaran.